



- سرشناسه: مطهری، مرتضی، ۱۲۹۸ - ۱۳۵۸. Mutahhari, Murtaza -
 عنوان قراردادی: مسئله شناخت . اندونزیایی
 عنوان و نام پدیدآور: Pengantar Epistemologi Islam /Murtadha Muthahhari; penterjemah
 Muhammad Jawad Bafaqih.
 مشخصات نشر: Qum: Al-Mustafa International Translation and Publication Center,
 1393 = 2014.
 مشخصات ظاهری: ۳۶۲ص: ۲۱/۵×۱۴/۵ س م.
 فروست اصلی: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ: ۱۳۹۳/۲۸۶/پ
 فروست فرعی: نمایندگی المصطفی ﷺ در اندونزی؛ ۳۲
 شابک: ۹۷۸-۹۶۴-۱۹۵-۰۹۸-۱
 وضعیت فهرست نویسی: فیبا
 یادداشت: اندونزیایی.
 موضوع: شناخت (فلسفه)
 موضوع: فلسفه اسلامی
 شناسه افزوده: بافتی، محمدجواد، مترجم
 شناسه افزوده: Bafaqih, Muhammad Jawad
 شناسه افزوده: جامعة المصطفی ﷺ العالمية مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ
 شناسه افزوده: Almustafa International University Almustafa International
 Translation and Publication center
 رده بندی کنگره: BBR ۱۴/م۶۵۰۴۹۵۱۹ ۱۳۹۳
 رده بندی دیویی: ۱۸۹/۱
 شماره کتابشناسی ملی: ۳۶۵۲۱۲۰

Pengantar Epistemologi Islam

Ayatullah Murtadha Muthahhari

penerjemah:

Muhammad Jawad Bafaqih



pusat penerbitan dan
penerjemahan internasional al Musthafa

Pengantar Epistemologi Islam

penulis: Ayatullah Murtadha Muthahhari

penerjemah: Muhammad Jawad Bafaqih

cetakan: pertama, 1393 sh / 2014

penerbit: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa

percetakan: Norenghestan

jumlah cetak: 300

ISBN: 978-964-195-098-1

مسئله شناخت

ناشر: مركز بين المللى ترجمه و نشر المصطفى ﷺ
تیراژ: ۳۰۰
قیمت: ۱۶۵۰۰۰ ریال

مؤلف: آیت الله مرتضی مطهری
مترجم: محمدجواد بافق
چاپ اول: ۱۳۹۳ ش / ۲۰۱۴ م
چاپخانه: نارنجستان

© Al-Mustafa International Publication and Translation Center

Stores:

- IRAN, Qom; Muallim avenue western , (Hujjatia). Tel-Fax: +98 25-37839305 - 9
- IRAN, Qom; Boulevard Muhammad Ameen, Y-track Salariyah. Tel: +98 25-32133106, Fax: +98 25-32133146
- IRAN, Tehran; Inqilab Avenue, midway Wisal Shirazi and Quds, off Osko Street, Block 1003. Tel: +98 21-66978920
- IRAN, Mashad; Imam Reza (a.s) Avenue, Danish Avenue Eastern, midway Danish 15 and 17. Tel: +98 51-38543059

www.pub.miu.ac.ir miup@pub.miu.ac.ir

kepada semua pihak yang turut andil dalam penerbitan buku ini kami haturkan banyak terima kasih

Daftar Isi

| | |
|------------------------|-----------|
| MUKADIMAH | xi |
|------------------------|-----------|

BAB 1 EPISTEMOLOGI MENURUT PANDANGAN AL-QUR'AN

| | |
|--|----|
| Hubungan Antara Ideologi dan Pandangan Dunia..... | 4 |
| Akar Perbedaan Pandangan Dunia..... | 7 |
| Urgensi Pengetahuan..... | 8 |
| Kemungkinan Pengetahuan..... | 10 |
| Pyrho dan Kemungkinan Pengetahuan | 11 |
| Keraguan al-Ghazali | 12 |
| Descartes dan Masalah Pengetahuan | 15 |
| Jawaban atas Keraguan Pyrho | 17 |
| Penyimpangan Sejarah Paling Merugikan | 23 |
| Al-Qur'an dan Kisah Adam as..... | 27 |
| Ajakan Al-Qur'an pada Pengetahuan | 32 |

BAB 2 INSTRUMEN PENGETAHUAN

| | |
|---|----|
| Indera, Instrumen yang diperlukan dalam Pengetahuan..... | 43 |
| Peran Rasio dalam Pengetahuan | 45 |
| Al-Qur'an Tentang Instrumen Pengetahuan | 50 |
| Kata "Syukur" dalam Al-Qur'an..... | 55 |



| | |
|---------------------------------------|----|
| Instrumen Hati (Penyucian Jiwa) | 62 |
| Analogi Jalaluddin Rumi..... | 64 |

BAB 3 SUMBER PENGETAHUAN

| | |
|--|-----|
| Alam sebagai Sumber Pengetahuan | 80 |
| Rasio dan Hati, Sumber lain Pengetahuan | 85 |
| Al-Qur'an mengenai Hati sebagai Sumber Pengetahuan..... | 88 |
| Kesatuan antara Jihad Internal dan Jihad Eksternal | 93 |
| Al-Qur'an dan Hubungan antara Maknawiyah dan lahiriyah | 96 |
| Ali bin Abi Thalib as Menyifati Orang 'Arif..... | 100 |
| Sejarah, Sumber lain Pengetahuan | 104 |
| Filsafat Sejarah dalam Al-Qur'an | 108 |

BAB 4 TAHAPAN DAN TINGKATAN PENGETAHUAN

| | |
|---|------------|
| Pandangan yang Berlandaskan Pengetahuan Satu Tahap | 115 |
| Mekanisme Epistemologi ' Irfani | 118 |
| Pandangan Kant dan Hegel | 123 |
| Pandangan Spencer | 126 |
| Pandangan Materialisme Dialektika | 129 |
| Tahapan Pengetahuan Menurut Filosof Muslim..... | 135 |
| Karakteristik Pengetahuan Indrawi..... | 137 |

| | |
|---|-----|
| Ruang Lingkup Pengetahuan Rasio | 141 |
| BAB 5 MEKANISME GENERALISASI PENGETAHUAN INDRAWI | |
| Perubahan Pengetahuan dangkal (<i>Sath-hi</i>) | 157 |
| Pandangan Marxisme Berakhir pada Idealisme..... | 160 |
| Pandangan Russell | 168 |
| Pandangan Ibn Sina dan Khajjah Nashiruddin | 170 |
| Pandangan Felicien Challaye | 173 |
| BAB 6 PENGETAHUAN MELALUI TANDA | |
| Perumpamaan Alam Mental dengan Cermin..... | 182 |
| Perbedaan Cermin dengan Alam Mental... | 192 |
| Pengetahuan Melalui Tanda..... | 197 |
| BAB 7 ALAM BAWAH SADAR DAN PENGETAHUAN MELALUI TANDA | |
| Ciri Alam Bawah Sadar | 213 |
| Rahasia Jiwa Manusia dalam Al-Qur'an dan Doa Kumail | 215 |
| Pandangan Freud..... | 217 |
| Pandangan Jung..... | 221 |
| Masalah Dikte (<i>Talqin</i>)..... | 223 |
| “Alam Bawah Sadar” dan Pembuktian | |

| | |
|---|-----|
| Keberadaan Jiwa (Roh) | 225 |
| Pembuktian Alam Bawah Sadar dan "Pengetahuan Melalui Tanda" | 228 |
| Perbandingan antara Pengetahuan Ibrahim as dan teori Psikoanalisis | 231 |

BAB 8 PENGETAHUAN HAKIKI

| | |
|---|-----|
| Definisi Hakikat Menurut Ulama tradisional dan pelbagai Bentuk kritikan..... | 239 |
| Definisi Kedua tentang Hakikat..... | 244 |
| Hubungan antara Kebenaran dan Kegunaan pada Persoalan Partikular dan Universal.. | 247 |
| Al-Qur'an tentang Adanya Hubungan antara Hakikat dan Manfaat..... | 250 |
| Definisi Ketiga tentang Hakikat..... | 251 |
| Definisi Keempat tentang Hakikat | 256 |
| Tuduhan Terhadap Ulama Islam..... | 261 |
| Apakah Praktik Merupakan Kunci Pengetahuan ataukah Neracanya? | 263 |

BAB 9 KAJIAN TERHADAP PELBAGAI DEFINISI HAKIKAT DAN EKSPERIMEN

| | |
|---|-----|
| Persamaan Antara <i>Ijma'</i> Menurut Pandangan <i>Ahlusunah</i> dan Auguste Comte | 271 |
| Kritik Terhadap Pandangan Auguste Comte | 274 |
| Kritik terhadap Teori Relativisme Kebenaran..... | 277 |

| | |
|---|-----|
| Sebab-sebab Kesalahan | 279 |
| Perbedaan “Landasan Pengetahuan” dengan “Neraca Pengetahuan” | 281 |
| Pengetahuan adalah Neraca | 283 |
| Teori Aristoteles dalam Bab Eksperimen . | 287 |
| Neraca Pengetahuan Menurut Logika Modern..... | 289 |
| Pengaruh Eksperimen terhadap Keyakinan Agama | 292 |
| Kritik Terhadap Eksperimen | 295 |
| Sanggahan Ketiga | 298 |
| Ungkapan Russell tentang Eksperimen | 300 |
| Dua Contoh lain..... | 302 |

BAB 10 KRITIK TEPAT TERHADAP EKSPERIMEN

| | |
|--|------------|
| Ringkasan Kritikan Terhadap Eksperimen | 309 |
| Keberhasilan sebuah Eksperimen dalam <i>Nahj al-Balaghah</i> | 314 |
| Apakah Kemajuan Kristen Merupakan Bukti Kebenaran Ajaran itu?..... | 319 |
| Aliran Eksperimen dan Pragmatisme..... | 323 |
| Apakah Ekaperimen Merupakan Satu-satunya Kunci Pengetahuan?..... | 330 |
| Antara Manusia fitrawi dan Manusia Eksperimentasi..... | 334 |

| | |
|---|------------|
| Indeks | 339 |
| Profil the Islamic College | 343 |
| Sejarah..... | 345 |
| Visi | 346 |
| Misi | 346 |
| Dosen Pengajar | 347 |
| Dosen Tamu | 348 |



Mukadimah

Buku yang ada di hadapan Anda ini merupakan kumpulan dari sepuluh ceramah Ustadz Syahid Murtadha Muthahhari dengan tema “*Mas’ale-ye Syenokh*” (*Masalah Epistemologi*) yang di sampaikan pada bulan Muharam tahun 1397 Hijriah Qomariah, bertepatan dengan bulan *Ozar* (bulan ke-8) dan bulan *Dei* (bulan ke-9) tahun 1356 Hijriah Syamsyiah (1977 Masehi) yang bertempat di Aula Tauhid, Teheran. (Delapan ceramah pertama, beliau sampaikan pada pertengahan bulan itu, dan dua ceramah lainnya beliau sampaikan setiap pekan sejak ceramah sebelumnya).

Topik ini dipilih, dengan tujuan dan kepentingan tersendiri. Masalah epistemologi merupakan suatu pembahasan penting di bidang filsafat—yang sejak dahulu senantiasa dijadikan sebagai bahan kajian dan pembahasan oleh para ilmuwan, yang akhirnya menjadi sebuah topik pembahasan yang terpisah—dan pemaparan permasalahan ini kala itu memiliki arti dan pengaruh yang khusus.

Pada masa itu, dari satu sisi para pengikut Marxisme melakukan aktivitas secara besar-besaran di bidang kebudayaan—yang kemudian mereka memperoleh dukungan dari Kerajaan (Shah Iran—*peny.*) demi melemahkan gerakan Islam—dan dari sisi lain masih

belum dua tahun dari perubahan ideologi para pemimpin organisasi yang bernama “Mujahidin Khalq Iran”. Akibatnya, para pemuda Muslim menjadi sasaran serangan pelbagai bentuk pemikiran asing—khususnya pemikiran Marxisme—sedangkan mereka tidak memiliki jawaban yang diperlukan untuk menjawab pelbagai keraguan yang dibuat-buat oleh para pengikut Marxisme.

Dalam situasi dan kondisi semacam ini, Ustadz Syahid Murtadha Muthahhari, seorang yang amat mengenal masa dan zaman kita ini, seorang yang senantiasa berjuang dan berkorban demi mempertahankan ideologi Islam, dengan memaparkan “masalah epistemologi”, maka beliau telah membuktikan rapuhnya pelbagai bentuk pemikiran asing itu dan kokohnya pemikiran Islam. Dan dengan cara ini pula beliau telah mempersenjatai para pemuda Muslim dengan bentuk pandangan dan pemikiran yang benar. Ceramah-ceramah ini beliau sampaikan dalam masa dimana sejak tiga tahun yang lalu, yaitu sejak tahun 1353 Hijriah Syamsiah (1974 Masehi), beliau telah dilarang oleh pemerintah berceramah di atas mimbar, akan tetapi disebabkan pentingnya pembahasan ini, beliau tidak mengindahkan larangan itu, dan tetap mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh ribuan pemuda—khususnya para mahasiswa. Akhirnya pemerintah yang merasa khawatir terhadap pemikiran Islam, menangkap Ustadz Syahid

Murtadha Muthahhari pada saat beliau dalam perjalanan pulang setelah selesai menyampaikan ceramahnya yang ke-10. Mereka (orang-orang pemerintah) berkata, “Tidakkah Anda telah dilarang, lalu mengapa Anda masih tetap berceramah?” Beliau menjawab, “Ini pelajaran dan bukan ceramah.” Mereka mengatakan, “Kami tidak pernah melihat ada pelajaran yang dihadiri oleh ribuan orang.”

Perlu disebutkan, bahwa pada pertemuan berikutnya, para mahasiswa yang tidak mengetahui peristiwa penangkapan Ustadz Syahid Murtadha Muthahhari, masih tetap datang ke Aula Tauhid, tetapi setelah mereka mengetahui peristiwa yang terjadi, mereka kemudian melakukan shalat berjamaah di jalan raya, dan kemudian melakukan demonstrasi secara besar-besaran. Di sini sangat tepat bila kita mengenang jasa yang telah diberikan oleh Hujjatul Islam Dr. Syahid Bahonar, yang saat itu beliau sebagai penanggung jawab Aula Tauhid, dan tentunya beliau memiliki peran yang amat besar dalam terselenggaranya pelbagai majelis dan pertemuan ini.

Akhirnya orang-orang Savak (intelijen Kerajaan Shah Iran—*pen.*) melarang dan menutup pertemuan tersebut, dan Ustadz Syahid Murtadha Muthahhari tidak berhasil menyelesaikan pembahasan ini. Pembahasan yang telah beliau sampaikan baru setengah dari pembahasan “Masalah Epistemologi” sebagaimana yang dikatakan

sendiri oleh Ustadz Syahid Murtadha Muthahhari pada pertemuannya yang ke-8,

“Malam ini merupakan malam ke-8, malam terakhir dari pembahasan kita berkenaan dengan masalah epistemologi. Sebelumnya saya menduga dapat menjelaskan seluruh pembahasan ini dengan delapan pertemuan. Tetapi kemudian saya melihat sisi pembahasan ini amat luas. Sampai pertemuan yang ke-8 ini, saya telah mengemukakan pelbagai permasalahan yang berkaitan dengan masalah epistemologi, sebagian dari pembahasan itu saya berikan secara ringkas. Sejauh ini masih terdapat pelbagai pembahasan yang jauh lebih penting dari pembahasan yang telah lalu.”

Akhirnya perlu kami sampaikan beberapa poin penting:

1. Pada pertemuan ke-5, ke-6 dan ke-7, dikarenakan bertepatan dengan hari dan malam *Tasu'a* (ke-9 Muharam—*pen.*) dan *'Asyura* (ke-10 Muharam—*pen.*) dari peristiwa kesyahidan Imam Husain as, maka setengah dari pembahasan tersebut berisikan pembahasan mengenai peristiwa Karbala. Setengah dari tiga pembahasan itu ditulis secara terpisah dalam jilid ke-2 dari buku yang berjudul *Himase ye Husaini*, dan dengan diberi tema “Hakikat Pergerakan al-Husain”.
2. Sebelumnya pernah dicetak dan disebarikan oleh dua penerbit yang tidak bertanggungjawab dua

buah buku yang berjudul “*Masale-ye Syenokh*” (*Masalah Epistemologi*) dengan mengatasnamakan Ustadz Syahid Murtadha Mutahhari. Kedua buku tersebut dicetak tanpa memperoleh izin dan persetujuan dari pihak “Badan Pengawasan” dan tentunya terdapat pelbagai kesalahan pada isi buku itu. Jelas, pada masa itu telah dilakukan penuntutan sesuai dengan hukum yang berlaku, dan juga telah dikeluarkan larangan mencetak ulang.

3. Pembahasan epistemologi, juga terdapat pada jilid ketiga buku *Syarah Mabsuth Mandhumah*, di sana terdapat topik pembahasan *ma'qulat awwali* dan *ma'qulat tsani* dan tentunya pembahasan itu penuh dengan penjelasan. Jelas pembahasan yang ada di sini berbeda dengan pembahasan yang ada pada buku itu. Dalam buku itu, pembahasan hanya dari sisi filsafat, sedangkan di sini pembahasannya dari sisi lain, di antaranya adalah dari sisi Al-Qur'an dan juga sisi psikologi. Demikian pula Ustadz Syahid Murtadha Muthahhari memiliki sebuah pembahasan yang bertema *Syenokh Dar Qur'an* (Epistemologi Dalam Al-Qur'an) yang dalam waktu dekat, insya Allah, akan kami terbitkan.
4. Dalam menyusun pelbagai ceramah ini—terlepas dari adanya sedikit pembenahan terhadap bentuk kalimat—tidak ada sedikit pun perubahan dan campur tangan dalam pelbagai penjelasan yang diberi-

kan oleh Ustadz Syahid Murtadha Muthahhari, dengan demikian maka keaslian bentuk pembicaraan dan penjelasan tersebut tetap terjaga.

Kami senantiasa mengharap curahan taufik dan hidayah dari Allah Yang Mahatinggi.

**Badan Pengawasan Penyebaran
Karya-karya Ustadz Syahid Murthadha Muthahhari**